

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PARTISIPASI SISWA

Fadinda Syifa Faozan¹, Primanita Sholihah Rosmana², Vini Febrianty³, Alma Amelia⁴,
Dhya Ariz Azizah⁵, Silmi Nurfalah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fsyifaf.13@upi.edu

Abstract: *This study aims to analyze the application of differentiated learning strategies in increasing the activeness and participation of elementary school students. Differentiated learning is an approach that adjusts learning methods, materials and media by taking into account students' diverse readiness, interests and learning styles. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations of teachers and grade 3 students at SDN 5 Nagrikaler, Purwakarta. The results show that the implementation of differentiated learning has a positive impact on increasing students' active participation, such as courage in expressing opinions, involvement in group discussions and enthusiasm during the learning process. Flexible classroom arrangement, varied media use and active teacher approach also support the success of this strategy. However, there are challenges in its implementation such as limited time, energy and teacher readiness in designing diverse learning. Nonetheless, differentiation strategies have proven to be effective in creating inclusive and meaningful learning. Therefore, it is important for teachers to develop competence and creativity in designing learning that suits the individual needs of students*

Keywords: *Differentiated Learning, Student Engagement, Student Participation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa sekolah dasar. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan metode, materi dan media pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap salah guru serta siswa kelas 3 di salah Sekolah Dasar Negeri 5 Nagrikaler, Purwakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi aktif siswa, seperti keberanian dalam mengemukakan pendapat, keterlibatan dalam diskusi kelompok dan antusiasme selama proses belajar. Penataan ruang kelas yang fleksibel, penggunaan media yang bervariasi serta pendekatan guru yang ada aktif turut mendukung keberhasilan strategi ini. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya seperti keterbatasan waktu, tenaga dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang beragam. Meskipun demikian, Strategi diferensiasi tetap terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan

bermakna. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Keaktifan Siswa, Partisipasi Siswa.

PENDAHULUAN

Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi telah menjadi topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan semakin beragamnya kebutuhan dan kemampuan siswa, guru dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa. Setiap siswa mereka datang dari latar belakang yang berbeda, cara belajarnya tidak sama, dan tingkat pemahaman mereka tentu beragam (Handayani and Mauludea 2022). Menggunakan cara mengajar yang sama untuk seluruh siswa sering kali tidak memenuhi kebutuhan belajar, dengan strategi diferensiasi dapat menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Handiyani and Muhtar 2022). Dalam penerapannya menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator dan menyesuaikan strategi serta proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi guru juga bagaikan pondasi utama dalam dunia pendidikan. Guru yang kompeten suatu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan dan kemampuan peserta didik yang merupakan hasil langsung dari kualitas kompetensi guru di lingkungan sekolah (Tahajudin, Rokmanah, and Putri 2023). Guru yang memiliki kompetensi tinggi tentunya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan serta keterampilan siswa.

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar masih jauh dari harapan. Banyak guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran cenderung seragam dan kurang memperhatikan kebutuhan, latar belakang, serta gaya belajar siswa (Harahap and Ndona 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tidak diperhatikan kebutuhannya cenderung pasif, kurang termotivasi, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam

mengimplementasikan pendekatan ini memerlukan persiapan yang lebih intensif dan dapat menghabiskan waktu serta energi, karena dalam pembuatan materi atau merancang kegiatan yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan penilaian yang lebih rinci (Akhyar 2024). Implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar masih belum optimal karena banyak permasalahan yang guru alami. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, tidak termotivasi, dan kesulitan memahami materi.

Guru dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas tentunya harus mampu merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal (Gemnafle and Batlolona 2021). Diferensiasi dalam pembelajaran memperhatikan perbedaan antar siswa, karena tiap siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, serta tingkat kemampuannya masing-masing. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran diferensiasi, seperti menyesuaikan materi pembelajaran, menggunakan teknologi, dan menyediakan pilihan dalam menyajikan hasil belajar.

Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan menyesuaikan metode dan materi. Meskipun masih banyak tantangan dalam pelaksanaannya, kompetensi guru yang baik menjadi kunci utama agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Oleh karena itu, penelitian dalam artikel ini difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran diferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, ditekankan pada data pengamatan dan wawancara dengan peneliti yang ditentukan. Berdasarkan Bodan dan Taylor (Moleong, 2012:3), pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau verbal dari orang atau sumber yang diamati. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dalam wawancara dengan guru dan pengamatan kepada siswa kelas tiga di Sekolah Dasar.

Tujuan dari pendekatan ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran kewarganegaraan.

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder dijelaskan di bawah ini:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diterima langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2016). Dua jenis data utama diperoleh. Dengan kata lain, (a) wawancara terstruktur. (b) Survei/Survei. Wawancara yang dilakukan untuk menjalani penyelidikan awal untuk menemukan masalah (Sugiyono, 2016).

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diterima secara tidak langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber sekunder adalah buku referensi dan artikel ilmiah. Data yang diterima dari karya referensi dan artikel ilmiah dibaca, dianalisis, dan dijelaskan secara rinci sebagai teori pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Implementasi penelitian ini dilakukan dengan mengajukan lisensi ke sekolah untuk meminta ketersediaan untuk pengamatan dan implementasi wawancara. Setelah disetujui, penulis berkoordinasi dengan Kelas III, seorang guru di SDN 5 Nagrikaler, untuk melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan. Kegiatan pengamatan dan wawancara melibatkan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas dan mendiskusikan Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, minat, tingkat kesiapan, dan latar belakang yang berbeda. Menurut Joyce et al., (2015), penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pengajaran. Hal ini dirasa cukup baik mengingat guru tidak lagi hanya bertumpu pada pembelajaran yang bersifat kaku dan terpaku pada satu pendekatan saja, sehingga kurang relevan dalam menjawab tantangan keberagaman tersebut. Di sinilah pembelajaran diferensiasi menjadi penting. Menurut Farid (dalam Rohimat et al., 2023:58) pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan proses belajar setiap siswa di kelas.

Penggunaan pendekatan berdiferensiasi tentu dapat memberikan proses pembelajaran yang berpihak kepada siswa secara keseluruhan dan tidak terfokus pada beberapa siswa saja. Tujuan utama pendekatan ini adalah menciptakan suasana kelas yang inklusif, aktif, serta mendorong partisipasi penuh dari seluruh siswa.

Dalam menerapkan strategi diferensiasi, salah satu faktor kunci yang tidak bisa diabaikan adalah penataan tata letak ruang kelas. Menurut (Damaiyanti 2023). Penataan ruang kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dilakukan pada salah satu ruang kelas di Sekolah Dasar Negeri Purwakarta yang menjadi objek penelitian, bahwa penataan ruang kelas telah optimal disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Penataan meja dan kursi dilakukan secara rapi dan terstruktur, mendukung pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru. Susunan ini tidak hanya mencerminkan keteraturan, tetapi juga fleksibilitas dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang merupakan bagian dari strategi diferensiasi pembelajaran. Penempatan tempat pembelajaran yang fungsional, seperti pojok baca, papan informasi, serta dekorasi edukatif, merupakan bentuk konkret dari penerapan diferensiasi pada lingkungan belajar. Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan minat yang tinggi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Purnawanto 2023). Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru Sekolah Dasar Negeri di Purwakarta menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif ini terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemampuan siswa dalam mempresentasikan tugas di hadapan kelas, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung dan mengindikasikan adanya motivasi belajar yang tinggi. Guru mengungkapkan bahwa pendekatan diferensiasi membantu siswa dalam mendukung proses belajar. Guru juga ikut terlibat aktif memfasilitasi siswa dalam pembelajaran seperti pengelompokan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya maupun berdiskusi, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang

percaya diri mulai menunjukkan perkembangan. Perkembangan ini terlihat dari meningkatnya frekuensi partisipasi siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelas serta peningkatan kualitas hasil belajar yang ditunjukkan melalui penilaian formatif maupun sumatif. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu turut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang ramah bagi seluruh siswa, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki peran serta kontribusi yang berarti dalam kelas.

Menurut penelitian oleh (Wahyuni 2022) pengelolaan kelas yang efektif tentu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang efektif mencakup penciptaan suasana kelas yang positif. Guru secara aktif menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk menjaga kefokusannya siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sela-sela pembelajaran guru melakukan ice breaking, selain untuk meningkatkan kefokusannya siswa juga untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Menurut (Syaifurrahman, 2013:116) siswa tentu memerlukan lingkungan belajar yang positif. Sehingga lingkungan belajar dapat menciptakan suasana yang tentu menyenangkan dan bebas dari perasaan takut apalagi merasa terancam keselamatannya secara fisik maupun terancam direndahkan, baik sesama siswa maupun oleh guru yang mengajar. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru harus berlangsung secara menyenangkan serta mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yang menghargai partisipasi siswa, mendorong kolaborasi, dan membangun interaksi yang sehat. Maka, lingkungan belajar yang aman dan suportif merupakan faktor penting dalam mendukung keterlibatan dan keberhasilan pembelajaran siswa. Keberhasilan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa tidak terjadi secara instan. Menurut (Fuadiy 2021) menegaskan pentingnya evaluasi pembelajaran yang digunakan guru untuk melihat hasil belajar siswa secara detail, baik formatif maupun sumatif. Dengan evaluasi tersebut, guru bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan memotivasi.

Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi menjadi pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa di kelas. Melalui penataan ruang kelas yang fleksibel, strategi pengajaran yang variatif, keterlibatan aktif siswa, guru dalam memfasilitasi

proses pembelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran sangat relevan untuk mengatasi tantangan pendidikan abad ke-21, terutama di sekolah dasar oleh. Setiap siswa memiliki latar belakang, tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda selama proses belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi efektif dalam memenuhi kebutuhan individu siswa. Sebaliknya, pendekatan diferensiasi solusi dengan menyesuaikan metode, materi, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Strategi ini menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar, dan guru bertindak sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif dalam membuat pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, meskipun implementasinya sulit dan menghadapi berbagai masalah seperti keterbatasan waktu dan tenaga serta kemampuan guru untuk membuat desain pembelajaran yang beragam dan fleksibel. Seperti observasi dan wawancara dengan guru di salah satu sekolah dasar, menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran dapat membantu siswa lebih terlibat dalam aktivitas kelas. Selama pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, menjadi lebih percaya diri, menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, dan menjadi lebih aktif dalam kelompok diskusi.

Keberhasilan ini disebabkan oleh peran guru yang efektif dalam mengelola kelas, membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan menyediakan berbagai jenis media dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh penataan ruang kelas yang fleksibel dan ramah terhadap gaya belajar siswa. Ini termasuk pojok baca, papan informasi, dan dekorasi edukatif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga siswa merasa kagum, nyaman, dan memiliki peran penting dalam proses belajar. Strategi pembelajaran diferensiasi menciptakan proses belajar yang inklusif, adil, dan efektif dengan memungkinkan guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa dan membuat perubahan berkelanjutan pada strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl. 2024. "Penerapan Pendekatan Differensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Irfani (e-Journal)* 20(2):277–95.
- Damaiyanti, Novi. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa Melalui Penataan Ruang Kelas."
- Fuadiy, Moch Rizal. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):173–97.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. 2021. "Manajemen Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)* 1(1):28–42.
- Handayani, Kustini, and Hana Mauludea. 2022. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 28 Kota Pontianak." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9(2).
- Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4):5817–26.
- Harahap, Auliyana Rahmah, and Yakobus Ndona. 2025. "Model Pendidikan Inklusif Untuk Kesadaran Kewarganegaraan Yang Aktif Dan Bertanggung Jawab." *PEMA* 5(2):305–13.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16(1):34–54.
- Rohimat, S., D. R. Wulandari, and I. T. Wardani. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Diferensiasi Konten Dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3), 57–64."
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifurahman, Tri Ujiati. 2013. "Manajemen Dalam Pembelajaran." Jakarta: PT Indeks.
- Tahajudin, Didin, Siti Rokmanah, and Chanesa Hestiani Putri. 2023. "Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4):1967–72.

Wahyuni, Nur. 2022. “Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260) 7(2):34–41